

Penerapan Model *PBL* Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Kaliwatu Tahun 2024

Hanidya Rahmasari, Tri Saptuti Susiani, Achmad Basari Eko Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
Hanidyarahmaa@student.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2025

approved 1/2/2025

published 1/3/2025

Abstract

The study aimed to describe the PBL using multimedia, enhance character, improve learning outcomes, and describe obstacles and solutions. It was a collaborative classroom action research. The subjects were teachers and students of fourth grade at SDN Kaliwatu. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, and test. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that PBL using multimedia enhanced character since the average percentages were 72.08 in the first cycle, 84.17% in the second cycle, and 91.67% in the third cycle. The learning outcomes improved since the passing grades were 68.75% in the first cycle, 84.37% in the second cycle, and 100% in the third cycle. The obstacle was that some students were passive in answering questions and the solution was the teacher motivated the students to answer actively the teacher's questions. It concludes that PBL using multimedia enhances the character and Pancasila Education learning outcomes to fourth grade students of SDN Kaliwatu in 2024.

Keywords: *PBL, multimedia, character, learning outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *PBL* berbantuan multimedia, meningkatkan karakter, meningkatkan hasil belajar, dan mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kaliwatu. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan karakter dengan model *PBL* berbantuan multimedia yaitu rata-rata persentase siklus I=72,08%, siklus II=84,17%, dan siklus III=91,67%. Peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan siklus I=68,75%, siklus II=84,37%, dan siklus III=100%. Hambatan yang terjadi yaitu beberapa siswa belum aktif menjawab pertanyaan guru dan solusinya guru memotivasi siswa aktif menjawab pertanyaan guru. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* berbantuan multimedia dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaliwatu tahun 2024.

Kata kunci: *PBL, multimedia, karakter, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan yang memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat, termasuk generasi penerus bangsa (Pakaya, dkk., 2021: 11). Generasi penerus bangsa sebagai penggerak perubahan bangsa Indonesia agar mengalami kemajuan, haruslah menjadi individu yang cerdas. Hal ini tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 bahwa negara bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha pendidik untuk membimbing siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuannya, dan pembentukan sikap yang baik (Ubabuddin, 2019: 21).

Kurikulum adalah serangkaian program pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Kamiludin & Suryaman, 2017: 59). Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Menurut Lestari, dkk. (2023: 86) konsep Kurikulum Merdeka upaya guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kurikulum ini diterapkan pada kelas IV dengan salah satu mata pelajarannya yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di semua tingkatan pendidikan dan menghasilkan siswa yang memiliki moral (Aditia dan Dewi, 2022: 1650).

Pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja, tetapi sebagai proses pembentukan sikap bagi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nurgiansah, 2021: 35). Sikap siswa yang tampak di sekolah akan membentuk karakter. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak sesuai norma yang ada (Nurhafiza dan Firman, 2023: 120). Sormin dan Rangkuti (2018: 224) berpendapat bahwa karakter merupakan kualitas moral, watak, atau tingkah laku yang menjadi ciri khas setiap individu. Penanaman karakter yang baik, sangat penting diajarkan pada siswa sekolah dasar sejak dini (Khaerunnisa & Sutiyono, 2023: 35). Saat pembelajaran, tentunya nilai-nilai karakter bisa ditingkatkan seperti jujur, berani, tanggung jawab, kerja sama, dan lain-lain.

Peneliti memfokuskan pada karakter kerja sama siswa. Karakter kerja sama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Kerja sama merupakan suatu interaksi antarsiswa dengan tujuan melakukan suatu hal secara bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan kelompok (Wati, dkk., 2020: 100). Siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan kelompok dengan memotivasi teman lain agar lebih bersemangat untuk belajar (Yuliawati, dkk., 2017: 26).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kondisi sebagai berikut: (1) saat pembelajaran berlangsung dengan lancar, tetapi guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; (2) guru hanya menggunakan LKS untuk menjelaskan materi; (3) guru jarang menggunakan media kreatif; (4) saat berkelompok, terdapat siswa yang tidak membantu mengerjakan. Selain itu, hasil pengamatan terhadap pembelajaran di kelas IV memperoleh informasi: (1) guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; (2) guru sudah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi belum memanfaatkan teknologi; (3) siswa kurang aktif ketika pembelajaran; (4) hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapatnya; (5) rendahnya kerja sama siswa dalam kelompok. Diperkuat hasil STS Pendidikan Pancasila semester ganjil, nilai rata-rata hanya mencapai 70 dengan persentase siswa tuntas 37,5% dan siswa belum tuntas 62,5% dari 16 siswa. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, terdapat solusi di antaranya yaitu menentukan model dan media pembelajaran menarik untuk meningkatkan karakter kerja sama dan hasil belajar. Pembelajaran di kelas tinggi sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa dengan cara guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai

tingkat kemampuan siswa seperti belajar di dalam kelompok untuk melatih siswa bekerja sama (Kholifah, 2019: 696). Model-model pembelajaran yang sesuai pendapat tersebut antara lain model *PjBL*, model *PBL*, model *discovery learning*, dan lain-lain.

Model *Problem Based Learning (PBL)* dipilih sebagai model yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV materi Negaraku Indonesia. Model ini mengacu pada belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir tinggi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Hidajat, 2023: 2). Menurut Purnama, dkk. (2021: 274) model *PBL* diterapkan melalui kolaborasi dengan siswa dalam kelompok sehingga dalam pembelajaran siswa dapat aktif dan bekerja sama antaranggota kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Nawangsih, dkk. (2023) menjelaskan bahwa penerapan model *PBL* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kerja sama siswa antarsiklus.

Siswa dalam menguasai materi perlu adanya media pembelajaran yang menarik, seperti multimedia. Multimedia adalah kombinasi dari beberapa media seperti teks, simbol, gambar, audio, video, dan animasi menggunakan teknologi yang bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap materi (Abdulrahman, dkk., 2020: 1). Pernyataan tersebut sependapat dengan Dayyana, dkk. (2022: 169) multimedia sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yaitu melibatkan sistem pendengaran, penglihatan, dan gerak tubuh siswa sehingga penggunaan media pembelajaran dapat efektif dan materi mudah diingat siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasan (2018) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia bagi siswa mampu menarik perhatian untuk belajar, mudah memahami materi, dan meningkatkan rasa kebersamaan antarsiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *PBL* berbantuan multimedia untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Kaliwatu tahun 2024, (2) meningkatkan karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *PBL* berbantuan multimedia siswa kelas IV SDN Kaliwatu tahun 2024, (3) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *PBL* berbantuan multimedia siswa kelas IV SDN Kaliwatu tahun 2024, dan (4) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *PBL* berbantuan multimedia untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Kaliwatu tahun 2024.

METODE

Metode penelitian merupakan deskripsi proses tindakan yang akan dikenakan kepada siswa secara detail dan padat (Suyadi, 2015: 94). Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kaliwatu. Alwan, dkk. (2017: 30) mengemukakan data merupakan bahan mentah yang diolah untuk menghasilkan informasi secara realitas. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model *PBL* berbantuan multimedia dan karakter.

Sumber data adalah subjek dari mana informasi berasal (Musniati, 2023: 141). Sumber data diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti menghimpun informasi yang diperlukan (Suyadi, 2015, hlm. 84). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes.

Tahapan penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber data. Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Kunandar, 2019: 102-103) meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Indikator capaian dalam penelitian ini yaitu penerapan model *PBL* berbantuan multimedia, karakter kerja sama, dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan indikator ketuntasan 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *PBL* Berbantuan Multimedia

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *PBL* berbantuan multimedia dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) orientasi masalah berbantuan multimedia, (2) pengorganisasian belajar berbantuan multimedia, (3) pembimbingan siswa dalam penyelidikan berbantuan multimedia, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja berbantuan multimedia, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi berbantuan multimedia. Langkah-langkah tersebut digunakan peneliti dengan mengacu pada pendapat dari Shofiyah dan Wulandari (2018: 35), Hasanah, dkk. (2021: 44), dan Hariyanti (2020: 6). Keberhasilan penerapan model *PBL* berbantuan multimedia terhadap guru dan siswa tersaji pada tabel berikut.

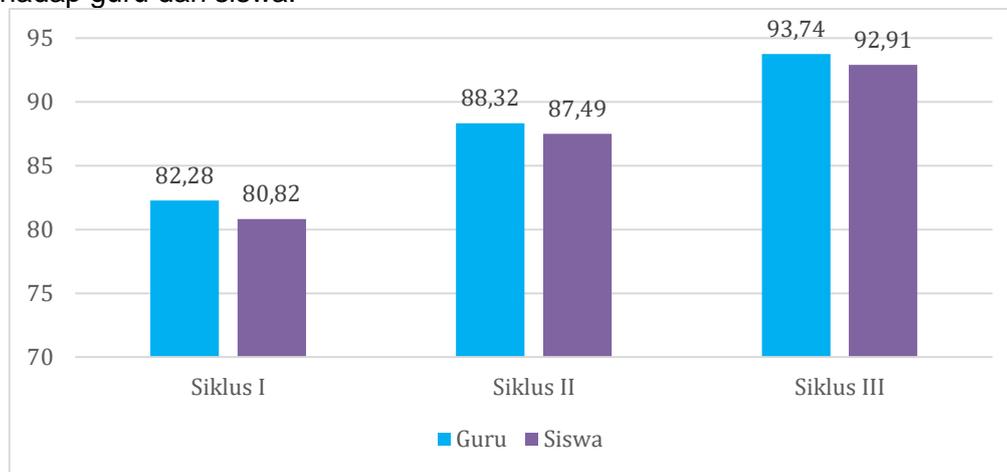
Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *PBL* Berbantuan Multimedia terhadap Guru dan Siswa Siklus I - Siklus III

| No | Langkah-langkah | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|----|--|----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | | Guru (%) | Siswa (%) | Guru (%) | Siswa (%) | Guru (%) | Siswa (%) |
| 1 | Orientasi masalah berbantuan multimedia | 84,37 | 83,33 | 87,49 | 89,58 | 93,75 | 91,67 |
| 2 | Pengorganisasian belajar berbantuan multimedia | 79,16 | 79,16 | 85,41 | 85,41 | 89,58 | 89,58 |
| 3 | Pembimbingan siswa dalam penyelidikan berbantuan multimedia | 79,16 | 77,08 | 87,49 | 83,33 | 91,67 | 89,58 |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja berbantuan multimedia | 82,29 | 79,16 | 88,54 | 87,49 | 95,83 | 95,83 |
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi berbantuan multimedia | 86,45 | 85,41 | 92,71 | 91,67 | 97,91 | 97,91 |
| | Rata-rata | 82,28 | 80,82 | 88,32 | 87,49 | 93,74 | 92,91 |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan model *PBL* berbantuan multimedia pada setiap siklusnya. Pengamatan pada siklus I memperoleh rata-rata 82,28%, siklus II = 88,32%, dan siklus III = 93,74%. Rata-rata kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,04%, sedangkan siklus II ke siklus III sebesar 5,42%. Peningkatan terjadi karena guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh guru dengan menguasai kelas agar siswa lebih tertib dan menegur siswa yang ramai sendiri saat berdiskusi. Hasil refleksi ini sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar lebih optimal.

Pengamatan terhadap siswa juga terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata pada siklus I sebesar 80,82%, siklus II = 87,49%, dan siklus III = 92,91%. Rata-rata kenaikan dari siklus I ke siklus II = 6,67%, sedangkan siklus II ke siklus III

= 5,42%. Pada siklus I, siswa belum bisa berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dan belum terbiasa menggunakan model *PBL* berbantuan multimedia. Pada siklus II, siswa sudah mengerjakan tugas diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan. Pada siklus III, siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil diskusi. Berikut gambar diagram penerapan model *PBL* berbantuan multimedia terhadap guru dan siswa:



Gambar 1. Diagram Penerapan Model *PBL* Berbantuan Multimedia terhadap Guru dan Siswa Siklus I – Siklus III

Penerapan model *PBL* berbantuan multimedia memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi masalah berbantuan multimedia. Siswa disajikan permasalahan nyata yang sesuai dengan materi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Siswa mampu menemukan sebuah konsep dari permasalahan yang disajikan dengan menggabungkan pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa (Rahmadana, dkk., 2023: 228). (2) pengorganisasian belajar berbantuan multimedia. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan petunjuk diskusi dan dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas melalui *quizizz* atau *wordwall*. Sesuai pendapat Engeness (2019: 43) bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mempermudah siswa mempelajari materi dengan saling berdialog dan menggunakan teknologi pembelajaran. (3) pembimbingan siswa dalam penyelidikan berbantuan multimedia. Siswa bekerja sama dengan berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan dengan mencari informasi di buku atau bahan bacaan dari guru. Metode diskusi dilakukan guru dengan memberikan suatu masalah pada siswa, lalu siswa dibentuk kelompok untuk memecahkan masalah tersebut (Syafuruddin, 2017: 66). (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja berbantuan multimedia. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Siswa yang bukan penyaji menanggapi kelompok penyaji. Menurut Siswanti dan Indrajit (2023: 30) hasil akhir dari penerapan model *PBL* yaitu menyajikan suatu karya yang dapat dilaporkan dan dipamerkan, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi berbantuan multimedia. Siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses diskusi dan penyajian hasil diskusi. Menurut Maryati (2018: 71) guru memfasilitasi siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang diperolehnya.

Persentase yang meningkat dari siklus I sampai siklus III baik terhadap guru maupun siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dalam menerapkan model *PBL*. Kenyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk. (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa.

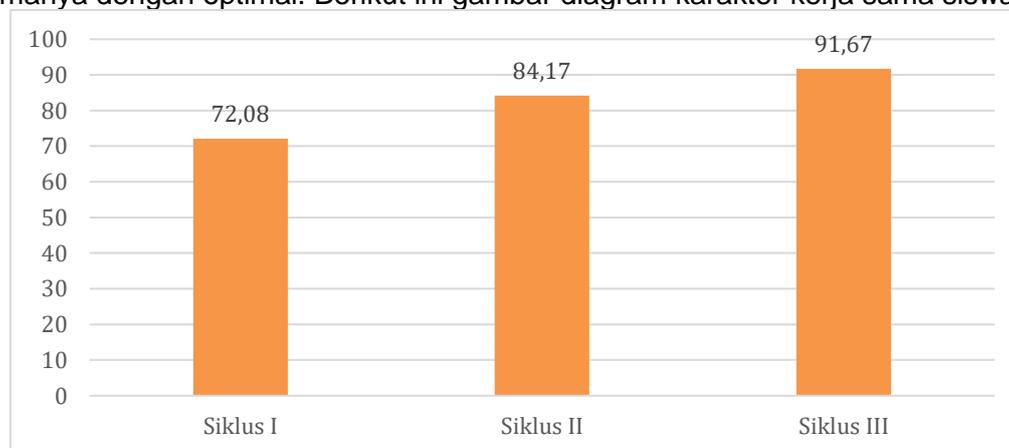
2. Karakter Kerja Sama Siswa

Saat pembelajaran berlangsung perlu mengembangkan karakter pada siswa, salah satunya yaitu kerja sama. Pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model *PBL* berbantuan multimedia dapat memunculkan sikap kerja sama siswa. Hasil peningkatan karakter kerja sama siswa tersaji pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Karakter Kerja Sama Siswa Siklus I – Siklus III

| Indikator Karakter Kerja Sama | Siklus | Siklus | Siklus |
|---|--------|--------|--------|
| | I | II | III |
| | (%) | (%) | (%) |
| Hubungan timbal balik yang saling menguntungkan | 70,83 | 85,41 | 91,67 |
| Komunikasi | 68,75 | 81,25 | 91,67 |
| Tanggung jawab | 75,00 | 85,41 | 91,67 |
| Saling menghargai | 79,16 | 89,58 | 95,83 |
| Proses kelompok | 66,66 | 79,16 | 87,50 |
| Rata-rata | 72,08 | 84,17 | 91,67 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terjadinya peningkatan karakter kerja samasiswa pada setiap siklusnya. Rata-rata karakter kerja sama pada siklus I = 72,08%, siklusII = 84,17%, dan siklus III = 91,67%. Rata-rata kenaikan siklus I ke siklus II sebesar 12,09%, sedangkan siklus II ke siklus III sebesar 7,5%. Pada siklus I, kerja sama siswabelum terlihat, dibuktikan dengan siswa memilih teman yang disukai saat pembentukankelompok dan saat berdiskusi hanya mengikuti jawaban anggota lain. Pada siklus II, siswa sudah saling membantu dan saling menghargai perbedaan pendapat. Pada siklusIII, siswa sudah mengembangkan karakter kerja samanya dengan optimal. Berikut ini gambar diagram karakter kerja sama siswa:



Gambar 2. Diagram Karakter Kerja Sama Siswa Siklus I – Siklus III

Karakter kerja sama siswa diamati saat pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Indikator karakter kerja sama mengacu pada pendapat Fauziyah dkk. (2019: 197), Nofianti dan Suryandari (2018: 113), dan Silviani, dkk. (2022: 43). Pendapat para ahli tersebut, kemudian dihasilkan karakter kerja sama siswa yang diukur oleh peneliti meliputi 5 indikator: (1) hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Siswa berpartisipasi secara aktif dan menolong anggota kelompok yang mengalami kendala. Menurut Raihan dan Malahayati (2020: 24) siswa pada saat diskusi harus saling membantu untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. (2) komunikasi. Siswa berinteraksidengan anggota kelompok dan percaya diri dalam berpendapat, Semakin tinggi interaksisiswa, maka akan semakin baik pemahaman terhadap materi (Zahara, dkk., 2019: 84). (3)tanggung jawab. Siswa mengerjakan

tugas yang telah dibagi kelompok dan tidak mudah menyerah. Masing-masing anggota kelompok melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya bisa dilaksanakan (Hasanah & Himami, 2021: 4). (4) Saling menghargai. Siswa menyimak pendapat antaranggota kelompok dan tidak memaksakan pendapat diri sendiri, (5) proses kelompok. Siswa memotivasi teman kelompok agar aktifberdiskusi dan mengevaluasi kualitas kelompok. Sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Laila, dkk. (2023) bahwa penerapan model *PBL* dapat meningkatkan kerja sama. Model *PBL* menyajikan suatu permasalahan di awal pembelajaran dan siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan barunya dengan bekerja sama dengan kelompok secara aktif bersama teman lainnya tanpa adanya sikap minder (Sompa, dkk., 2021: 198).

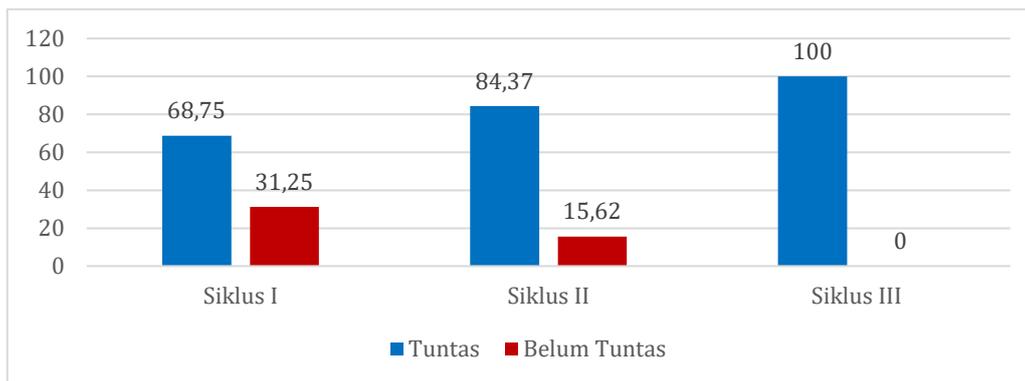
3. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Keberhasilan guru dan siswa dalam mengimplementasikan model *PBL* berbantuan multimedia dari siklus I sampai siklus III dapat dibuktikan pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan KKTP sebesar 75. Berikut tabel peningkatan hasil belajar siklus I – siklus III:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siklus I – Siklus III

| Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III |
|--------------|----------|---------|-----------|---------|------------|
| | Pert. 1 | Pert. 2 | Pert. 1 | Pert. 2 | Pert. 1 |
| | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) |
| 95-100 | - | - | 12,5 | 12,5 | 31,25 |
| 90-94 | 6,25 | 12,5 | 6,25 | 12,5 | 25 |
| 85-89 | 12,5 | 12,5 | 12,5 | 25 | 6,25 |
| 80-84 | 18,75 | 37,5 | 31,25 | 18,75 | 25 |
| 75-79 | 25 | 12,5 | 18,75 | 18,75 | 12,5 |
| 70-74 | 6,25 | 6,25 | 6,25 | 12,5 | - |
| 65-69 | 6,25 | 6,25 | 6,25 | - | - |
| <65 | 25 | 12,5 | 6,25 | - | - |
| Jumlah Siswa | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Rata-rata | 77,12 | 80,68 | 83,37 | 86,31 | 91,18 |
| Tuntas | 62,5 | 75 | 81,25 | 87,5 | 100 |
| Belum Tuntas | 37,5 | 25 | 18,75 | 12,5 | - |

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I memperoleh rata-rata 77,12 menjadi 80,68. Siklus II memperoleh rata-rata 83,37 menjadi 86,31. Siklus III mengalami peningkatan signifikan sebesar 91,18. Jadi, siklus I-III terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,06%. Selain itu, peningkatan terjadi pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I = 68,75%, siklus II = 84,37%, dan siklus III = 100%. Persentase siswa yang belum tuntas pada siklus I = 31,25%, siklus II = 15,62%, dan siklus III = 0%. Pada saat pembelajaran, siswa diminta agar fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan materi sehingga hasil belajar dapat meningkat. Berikut gambar diagram ketuntasan siswa siklus I – siklus III:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I – Siklus III

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus I – siklus III memperoleh informasi bahwa penerapan model *PBL* berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Jurihdan Zulfiani (2019: 3) bahwa model *PBL* mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah secara nyata agar memperoleh pengetahuan dengan sendirinya. Penggunaan multimedia menciptakan rangsangan yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajarnya (Guan, et al., 2018: 728). Ramadhan, dkk. (2016) menyatakan bahwa penerapan model *PBL* berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kendala dan Solusi Penerapan Model *PBL* Berbantuan Multimedia

Kendala yang terjadi pada siklus I sampai III yaitu: (1) guru dan siswa kesulitan mengoperasikan *quizizz* dan *wordwall*, (2) siswa tidak bekerja sama saat berkelompok, (3) siswa malu saat presentasi, (4) siswa belum memperhatikan petunjuk diskusi, (5) siswa belum berani mengevaluasi kualitas kelompok, dan (6) beberapa siswa belum aktif menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Pratiwi dan Mawardi (2022: 305) yang menemukan kendala yaitu siswa belum bertanya dan menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan anggota kelompok, dan membuat kesimpulan.

Solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu: (1) guru dan siswa memahami cara mengoperasikan *quizizz* dan *wordwall*, (2) siswa lebih aktif bekerja sama dengan bimbingan guru, (3) guru mengarahkan siswa agar percaya diri, (4) siswa lebih fokus memperhatikan petunjuk diskusi dari guru, (5) guru melatih keberanian siswa untuk mengevaluasi kualitas kelompok, dan (6) guru merangsang pikiran siswa yang belum aktif. Mulyadi & Ratnaningsih (2022: 43) menyatakan bahwa solusi tersebut dapat diatasi dengan guru memberikan rangsangan berupa masalah terkait dengan materi yang diberikan agar siswa mendapatkan pengetahuan baru dan mengetahui caramengatasi masalah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah model *PBL* berbantuan multimedia untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar Pendidikan Pancasila, yaitu: (a) orientasi masalah berbantuan multimedia; (b) pengorganisasian belajar berbantuan multimedia; (c) pembimbingan siswa dalam penyelidikan berbantuan multimedia; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja berbantuan multimedia; (e) menganalisis dan mengevaluasi berbantuan multimedia. (2) penerapan model *PBL* berbantuan multimedia dapat meningkatkan karakter kerja sama siswa. Rata-rata persentase siklus I = 72,08%, siklus II = 84,17%, dan siklus III = 91,67%. (3) penerapan model *PBL* berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan siswa siklus I =

68,75%, siklus II = 84,37%, dan siklus III = 100%. (4) kendala yang dialami salah satunya yaitu beberapa siswa belum aktif menjawab pertanyaan dan solusinya guru memberikan motivasi agar siswa aktif menjawab pertanyaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., et al. (2020). *Multimedia Tools in the Teaching and Learning Processes: A systematic Review*. *Heliyon*, 6(11).
- Aditia, M. I., & Dewi A. D. (2022). Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya Membangun Karakter bangsa Indonesia yang Kuat dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1647–1659. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2811>
- Alwan, Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 25-37. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1534>
- Dayyana, S., Haryadi, & Luriawati, D. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bermuatan Budaya Lokal. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(2), 163-177. <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37161>
- Engeness, I. (2019). *Teacher Facilitating of Group Learning in Science with Digital Technology and Insights into Students Agency in Learning to Learn*. *Science & Technological Education*.
- Fauziyah, S., Hendriani, A., & Kurniasih. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerja Sama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 196–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Guan, N., Song, J., & Li, D. (2018). *On the Advantages of Computer Multimedia-Aided English Teaching*. *Procedia Computer Science*, 131, 727–732. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.04.317>
- Hariyanti, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Kelas X Dpib 1 di SMK Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.3285>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hidajat, F. A. (2023). *A Comparison Between Problem-Based Conventional Learning and Creative Problem-Based Learning on Self-Regulation Skills: Experimental study*. *Heliyon*, 9(9), e19512. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19512>
- Juriah, & Zulfiani. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Perubahan Lingkungan dan Upaya Pelestarian. *Edusains*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/es.v11i1.6394>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Khaerunnisa, N., & Sutiyono. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34-39.

- Kholifah, R. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT *Improving of Cooperation Skills Through Cooperative Learning Model Type NHT*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 695–705.
- Kumalasani, M. P. (2018). Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2345>
- Kunandar. (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Laila, M. E., Rasiman, & Juanah. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Ipa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 34–43. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.750>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Mulyadi, K., & Ratnaningsih, N. (2022). Analisis Pencapaian dan Kendala Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7023>
- Musniati. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Perbaikan Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran IPA dengan Pembelajaran Siswa Aktif di SDN 19 Batang. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(2), 140–143.
- Nawangsih, R., Rusmawan, & Kurniastuti, D. (2023). Penerapan *Model Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Gedongtengen. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 113–124. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1448>
- Nofianti, D. S., & Suryandari, K. C. (2018). *Analysis of the Application of Cooperation and Improvement of Storytelling Skills in Learning Elementary School Students*. *National Seminar on Educational Innovation*, 1(2), 110–116. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26800>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 35–41. <http://dx.doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Nurhafiza, & Firman. (2023). *Character Development through Student Guidance and Counseling at School*. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.23166>
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo. S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Bontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49668>
- Purnama, J., Nehru, N., Pujaningsih, F. B., & Riantoni, C. (2021). Studi Literatur Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 272–277.

- <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1687>
Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Raihan, F., & Malahayati, K. N. (2020). Pengaruh Partisipasi dalam Diskusi Kelas terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (*Critical Thinking skills*) Peserta Didik SMA Negeri di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Geografi*, 3(1), 23–27. <https://doi.org/10.33059/jsq.v3i1.1995>
- Ramadhan, M. I., Aeni, A. N., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model *PBL* Berbantuan Multimedia pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 721–730.
- Safitri, M., Yennita, & Idrus, I. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103-112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Melatih *Scientific Reasoning* Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- Silviani, E., Sholikhah, & Pratiwi, H. Y. (2022). Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Kerja Sama Siswa terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 4(1), 42–47. <https://doi.org/10.21067/jtst.v4i1.5373>
- Siswanti & Indrajit. (2023). *Problem Based Learning*. Yogyakarta: ANDI
- Sompa, A., Zainal, Z., & Tawil, T. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Sikap Percaya diri dan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD Negeri 229 Waru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Pinisi: Jurnal of Teacher Professional*, 3(3), 196-201. <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26295>
- Sormin, D., & Rangkuti, F. R. (2018). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidimpuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 219-232. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1107>
- Suyadi. (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jje.v5i1.53>
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerja Sama dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v4i2.680>
- Yuliawati, D., Wiyanarti, E., & Kurniawati, Y. (2017). *Implementation of Cooperative Learning Model Student Teams-Achievement Division (STAD) Type to Improve Student Cooperation in Social Science Learning*. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(2), 25-31. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i2.10160>
- Zahara, Hamid, M., & Muntasir. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(2), 83–86.